

Potensi Daya Tarik Wisata Alam dan Budaya di Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang

Ahmad Ismail¹, Hardiyanti Munsil¹, Pawennari Hijjang¹

¹ Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

Email Korespondensi: ismail.guntur@unhas.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Wisata alam; wisata budaya; oksibil.

Cara Sitasi:

Ismail, A., Munsil H., Hijjang, P. (2022). Potensi daya Tarik wisata alam dan budaya di Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang. *Cenderawasih: Jurnal Antropologi Papua*, 3(1): 1-17.

DOI:

<http://dx.doi.org/10.31957/jap.v3i1.2272>

ABSTRACT

This study aims to identify the potential and attractiveness of natural and cultural tourism in Oksibil, Pegunungan Bintang Regency. The location is in the middle of a mountainous area in Papua Province. Land, sea, and air accessibility are still relatively limited, but save a lot of natural and cultural tourism potential that is not inferior to other areas in Papua and Indonesia. The approach used in this research is descriptive-qualitative. This method is used because it can reveal the potential of natural and cultural tourism from the actors or stakeholders interested in developing the Bintang Mountains Regency, especially in the tourism sector. The study results indicate the various natural and cultural tourism potentials that have been identified. Among them are natural attractions, namely Goa Maria, waterfall tours, Merkan Kanki caves, Sibil buk tours, Okmimka Bung tours, and Yapkatiptepyar waterfall tours. Cultural tourism, namely oksang and bar dance, yambir/yarun dance, Bakon spooky museum tours, and traditional burials. The results of the identification so far still need institutional development and strengthening. The role of the government and society in maintaining natural tourism and preserving culture is very urgent to continue to develop tourism in Oksibil, Bintang Mountains Regency.

Copyright © 2022 CENDERAWASIH. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang serius digarap oleh negara-negara didunia dalam rangka mendorong perekonomian nasional (Picard, 2006). Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera

sampai Papua. Pariwisata merupakan salah satu fenomena sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga keadaan ini menjadi sebuah perhatian yang besar dari para ahli dan perencana pembangunan (Ilham, et al, 2020 Yatno, 2020). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk juga pengusaha obyek serta daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Bahiyah et al, 2018; Rahma, 2020; Ariwibowo et al, 2018; Setiawan, 2016)

Pengembangan sektor pariwisata dewasa ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya beragamnya kebutuhan dan keinginan manusia. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bisa berbentuk kebutuhan fisik, kejiwaan dan intelektual. Keterlibatan publik memberikan pengaruh bagi peningkatan sektor pariwisata sebagai pendorong keterlibatan sektor. (Budiani et al, 2018). Beberapa hasil penelitian terkait dengan pariwisata di Papua (Way et al, 2016; Palimbunga, 2018; Hamsinah, 2017; Behabol, 2017; Ladia et al, 2020; Ilham et al, 2021) menunjukkan hasil yang serupa, dimana potensi pariwisata papua masih sangat melimpah dan perlu perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata.

Peranan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan (*leading sector*) dalam perekonomian nasional perlu senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan (Sugiarto, 2020; Basorudin et al, 2021). Sektor pariwisata diharap menjadi salah satu penghasil devisa terbesar diantara sektor penghasil devisa di Indonesia. Pengembangan obyek wisata tidak selamanya harus berorientasi kepada wisatawan mancanegara, tetapi justru wisatawan nusantara perlu mendapat perhatian penuh. Beberapa obyek wisata yang telah dikembangkan sesuai dengan arah pengembangan pariwisata Kabupaten Pegunungan Bintang, demikian pula beberapa obyek telah dijajaki untuk dibangun sebagai kawasan pengembangan pariwisata yang baru, maka pemerintah sesuai dengan usaha pengembangan pariwisata menitikberatkan program/rencana serta prioritas pada pengembangan sarana dan prasarana untuk menunjang berkembangnya obyek wisata, baik obyek wisata alam maupun budaya. (Simamora et al, 2016; Khotimah et al, 2017).

Dalam hal pengembangan pariwisata di Papua, Hasil penelitian Ismail (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan obyek wisata alam di Papua pada umumnya masih dikelola secara tradisional dan dikelola masyarakat adat. Salah satu kendala pengembangan wisata di Papua adalah belum tersedianya Rencana Induk Pariwisata Daerah, kurangnya promosi wisata alam dan budaya, tingginya migrasi ke Papua, serta kondisi keamanan yang belum stabil. Selain itu, hasil penelitian Tingginehe et al (2019) juga menunjukkan hasil berdasarkan analisis SWOT. diketahui faktor internal jumlah bobot x rating lebih besar 3,51 dari faktor eksternal 3,1. Beberapa faktor internal yaitu; Wisata kepulauan auri, Wisata religi gereja Isne-Jedi, Wisata kebudayaan dln. Beberapa faktor eksternal yaitu; Pengelolaan limbah yang belum baik, Infrastruktur pariwisata belum baik dln. Hasil penelitian lainnya ialah infrastruktur pariwisata masih kurang seperti jaringan energi listrik, jaringan telekomunikasi dan jalur transportasi yang hanya bisa diakses melalui jalur laut.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa masih perlunya perhatian khusus dalam pengembangan pariwisata di Papua. Masih banyaknya potensi alam dan budaya mendorong banyak peneliti untuk mengeksplorasi dan menggali potensi-potensi pariwisata di Papua. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali, mengidentifikasi jenis-jenis potensi pariwisata alam dan budaya yang tersedia di Oksibil Kabupaten Pegunungan Bintang. Lokasi ini kemudian menjadi spesial dikarenakan terletak di tengah-tengah pegunungan Papua. Dimana masih terbatasnya akses, mulai dari udara dan darat. Sehingga hasil-hasil potensi pariwisata alam dan budaya di Oksibil dalam disosialisasikan dan dipromosikan.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Junaid, 2016). Di sini penulis menggambarkan potensi pariwisata di Kabupaten Pegunungan Bintang khususnya mengidentifikasi potensi wisata alam dan budaya. Cara ini dianggap penulis sangat tepat, mengingat dengan diketahuinya faktor tersebut akan memudahkan penulis untuk membuat skema pengembangan pariwisata di Kabupaten Pegunungan Bintang. Pengumpulan data Pengumpulan data dilakukan di setiap lokasi terpilih dengan cara observasi, pengumpulan data sekunder dan wawancara dengan berbagai penyelenggara dan pelaku kegiatan pariwisata dengan bantuan panduan wawancara.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang rinci dan mendalam tentang kondisi riil wilayah, intervensi pembangunan yang dikerjakan oleh berbagai penyelenggara dan pelaku pembangunan di lokasi-lokasi potensial. Kegiatan observasi dilakukan untuk menjangkau bagian-bagian dari daerah yang memerlukan rekaman visual. Sebagai bentuk rekaman data hasil observasi dilakukan pemotretan terhadap objek-objek tertentu yang relevan dengan rancangan pemetaan pariwisata, proses dan kegiatan pariwisata di lapangan, hasil-hasil intervensi pembangunan yang berupa *output* maupun *outcome*, permasalahan pembangunan pariwisata dan hal-hal lain yang relevan dan dapat divisualisasikan dengan foto. Wawancara mendalam dengan berbagai penyelenggara dan pelaku kegiatan pariwisata di lapangan akan dilakukan untuk memperoleh kedalaman informasi mengenai proses, kendala dan komitmen pemerintah setempat dalam pembangunan potensi wisata. Informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam juga akan digunakan sebagai salah satu bahan triangulasi data dalam interpretasi hasil penelitian. Wawancara mendalam akan difokuskan kepada penyelenggara pembangunan terpilih pada tingkat pemerintah daerah, dunia usaha swasta dan masyarakat umum yang dipilih secara insidental ketika melakukan observasi di lapangan.

Pengolahan data dilakukan secara deskriptif untuk setiap lokasi yang terpetakan dengan menggunakan tabel-tabel sederhana, diagram dan statistik deskriptif untuk mengenali kecenderungan-kecenderungan perkembangan setiap lokasi wisata. Analisis terhadap setiap kasus juga dilanjutkan dengan menemukan hubungan logis antara *output* dan *outcome* pembangunan Kabupaten Pegunungan Bintang dengan berbagai

variabel input dan proses pembangunan pada tingkat daerah. Pencocokan pola perkembangan setiap variabel terhadap tingkat perkembangan wilayah berpotensi akan dilakukan untuk menilai keberadaan hubungan logis antara output dan outcome pemetaan potensi wisata yang ditunjukkan oleh hasil analisis.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

• Jenis Usaha Objek Dan Daya Tarik Wisata

Mengingat potensi pengembangan produk pariwisata di Kabupaten Pegunungan Bintang yang cukup beragam dan potensial untuk di garap dan dikembangkan, kemudian dilestarikan dalam rangka peningkatan kualitas produk wisata dan peningkatan arus kunjungan wisatawan nasional dan internasional. Dengan demikian diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, masyarakat dan kesempatan berusaha dan lapangan kerja di sektor pariwisata.

Pengembangan potensi kepariwisataan yang dimiliki Kabupaten Pegunungan Bintang dapat dioptimalkan, maka yang harus dilakukan adalah Penentuan Tujuan Kepariwisataan dan Formulasi Kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan kebijakan pariwisata. Untuk pencapaian hal tersebut, para pelaku pariwisata dari semua unsur maupun tingkatan baik pemerintah, swasta dan masyarakat haruslah memberikan dukungan terhadap sejumlah faktor yang terkandung dalam konsep ekonomi, ekologi dan sosial budaya.

Dengan demikian produk pariwisata yang ditetapkan sebagai daya tarik wisata (*tourist interest*) perlu digarap dan dikembangkan serta dilestarikan kemudian dipublikasikan dalam rangka promosi potensi objek dan daya tarik wisata melalui keikutsertaan dalam event-event nasional dan internasional seperti pameran pariwisata internasional yang diselenggarakan di ITB (International Tourism Board) Berlin, Jerman, yang diselenggarakan setiap tahun, sehingga kualitas produk wisata dapat dimanfaatkan oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara dalam rangka peningkatan kualitas sektor pariwisata Kabupaten Pegunungan Bintang yang semata-mata bagi kepentingan daerah dan masyarakat sebagai pelaku pariwisata.

Berdasarkan potensi pariwisata di wilayah pegunungan bintang dapat dikategorikan sebagai berikut: Wisata Budaya, Alam dan buatan manusia. Seperti yang di kemukakan Spillene (1987) yang membedakan jenis pariwisata, maka potensi wisata:

a) Wisata Alam untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*).

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, memenuhi kehendak ingin tahunya, mengendorkan ketegangan sarafnya, melihat sesuatu yang baru, menikmati keidahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar, menikmati hiburan di kota-kota besar, atau ikut serta dalam keramaian pusat-pusat pariwisata,

b) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan sehari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin. Tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan di pusat-pusat peristirahatan atau pusat-pusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang di perlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai Health Resort. Pariwisata jenis ini belum ada di pegunungan Bintang sebagai daerah pemekaran yang masyarakatnya belum memandang pentingnya kesehatan sekunder.

c) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat-istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negeri lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu atau sebaliknya. Penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater rakyat.

d) Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis ini dibagi dua kategori: (i) *big sport events*, yaitu pariwisata-pariwisata olahraga besar seperti olympic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian. Di Oksibil atau pegunungan Bintang belum ada. Tidak hanya atletnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya, (ii) *sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arung jeram dan lain-lain. Negara/daerah yang memiliki fasilitas atau tempat olahraga ini tentu dapat menarik sejumlah penggemarnya. Wisata jenis ini dapat diusahakan di Oksibil di masa yang akan datang.

- **Potensi Wisata Alam**

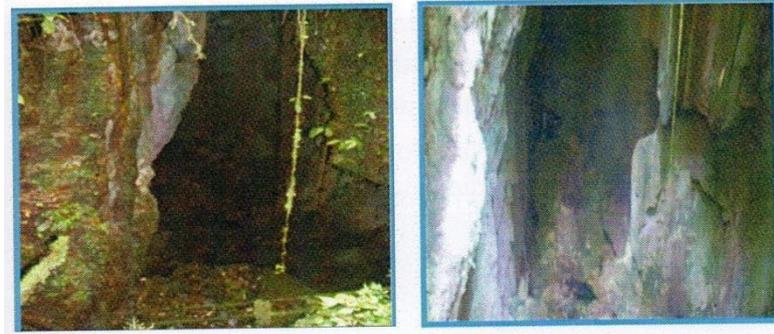
Yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah misalnya air terjun, goa, sungai, hutan, telaga, gunung dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

Kabupaten Pegunungan Bintang memiliki beragam potensi objek dan daya tarik wisata yang tidak kalah pentingnya dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia, yang perlu direproduksi secara terus menerus (*continue*) sehingga kualitas terhadap objek wisata unggulan itu tetap terjaga dan dilestarikan dengan nilai-nilai atau aturan yang berlaku oleh lembaga pariwisata, dengan tujuan mengoptimalkan kebijakan pada sektor industri perjalanan wisata. Adapun objek dan daya tarik wisata yang perlu dipasarkan adalah sebagai berikut:

1. **Potensi Wisata Goa Maria**

Goa Maria ini terletak di wilayah sebelah timur Oksibil yang disebut Dubotum. Jarak tempuh ke lokasi objek wisata \pm 3 km dari pusat kota Oksibil

memiliki luas area 12 m dan tingginya mencapai 27 m, menyerupai Bunda Maria. Belum ada akses transportasi ke objek ini sehingga jalan kaki adalah satu-satunya opsi untuk menjangkaunya. Ditemukan oleh Anthonny D.B Oktemka pada tahun 1994. Kemudian pada tahun 2005 disahkan sebagai Goa Maria oleh pastor RD. Andreas Trismadi, Pr, ditandai dengan meletakkan patung Bunda Maria dan Salib Tuhan Yesus Kristus di dalam Goa tersebut.



Gambar 1. Tampak Depan Objek Wisata Goa Maria

Goa Maria adalah tempat umat Katolik melakukan doa kepada Tuhan Allah melalui perantara Bunda Maria yang juga ibu Yesus Kristus. Unikny dalam objek pilgrim ini terdapat air didalam goa batu dimana dari batu yang menjulang tinggi itu keluar air. Konon kabarnya air tersebut memiliki khasiat menyembuhkan berbagai penyakit.



Gambar 2. Pemandangan Dalam Goa Maria

Air tersebut diyakini menyembuhkan berbagai penyakit, Khasiat air yang berada didalam Goa Maria, juga dipercayai dapat memberikan keturunan/kesuburan reproduksi manusia. Jikalau berdoa dengan sepenuh hati didalam Goa tersebut maka keinginan dapat tercapai, Ketenangan hati, jiwa dan pikiran dapat kita peroleh jikalau kita berdoa didalam Goa Maria tersebut dan memberikan kesembuhan atas sakit yang diderita bagi yang menemuinya.



Gambar 3. Pemandangan Luar Goa Maria

Adapun beberapa syarat yang harus dilalui jikalau anda ingin mengunjungi Goa Maria, diantaranya; sebelum masuk atau menyentuh air diharuskan berdoa dan mengucapkan salam maria sebanyak 3 sampai 5 kali; membawa lilin dan menyalakan lilin tersebut didalam dan sekitar wilayah Goa Maria, Bagi wanita, disaat menstruasi tidak diperbolehkan masuk kedalam Goa Maria; tidak diperbolehkan membawa air keluar, sebelum berdoa atau meminta izin, diwajibkan memberi darma secara sukarela dalam bentuk apa saja.

2. Potensi Wisata Air Terjun (Ok Do Bung)

Salah satu objek wisata menarik adalah Ok Do Bung artinya air terjun Do. Terletak disebelah barat kampung Limarum Distrik Okaom. Dengan jarak \pm 1 km pusat kota Bulangkop. Untuk menikmati Air Terjun ini anda mesti berjalan kaki dalam waktu 1 jam lebih dari pusat kota Bulangkop. Pilihan terbaik adalah bermalam di Kampung Limarum atau kampung sekitarnya sehari sebelumnya. Selain karena jauhnya jarak juga karena kondisi lokasi yang lumayan berat. Berhubungan belum ada akses jalan raya ke lokasi objek wisata (dari Kota Oksibil ke Bulangkop dijangkau dengan angkot, Rp.100.000,- dan motor ojek; Rp.150.000'- maka jalan kaki masih menjadi pilihan untuk menjangkaunya. Meskipun ada perkampungan dekat objek wisata tersebut, disarankan untuk membawa keperluan secukupnya diantara peralatan medis (obat-obatan), makanan, minuman, penerangan, peralatan tidur dan keperluan lainnya.



Gambar 4. Pemandangan Objek Wisata Air Terjun Ok Do Bung

Dengan keindahan panorama alam yang begitu indah, kicauan burung-burung, udara yang segar dan keindahan flora dan fauna, dapat menarik minat wisatawan sehingga berkunjung ke tempat ini. Objek wisata ini sangat cocok dijadikan sebagai pusat rekreasi atau hiburan pada setiap akhir pekan (weekend). Juga kondisi geografis yang beriklim tropis dapat menambah gairah wisatawan berkunjung ke objek wisata tersebut.

3. Potensi Objek Wisata Air Terjun Taman

Air terjun taman terletak di gunung Dobsibi sebelah Barat Daya Oksibil, tepatnya di kampung Modusit Distrik Serambakon. Selain Taman, masih ada satu lagi yaitu air terjun Kol. Dengan jarak 11 km, objek wisata ini dapat dicapai dalam waktu 8-9 jam lebih pusat kota Oksibil. Pilihan terbaik adalah bermalam di Kampung Yapimakot atau Modusit sehari sebelunya. Selain karena jauhnya jarak juga karena kondisi lokasi yang lumayan berat. Berhubungan belum ada akses jalan raya, maka jalan kaki masih menjadi pilihan untuk menjangkaunya.

Meskipun ada perkampungan dekat kedua objek wisata tersebut, disarankan untuk membawa keperluan secukupnya diantaranya peralatan medis (obat-obatan), makanan dan minuman, penerangan (jika dibutuhkan), peralatan tidur dan keperluan lainnya. Air terjun Taman sendiri merupakan air terjun yang indah. Lingkungan disekitar air terjun ini sangat sejuk, dingin, hijau dan alami; berdiri disekitarnya dapat terpaan angin kencang dari air terjun dan adanya air yang bisa dipakai mandi.

4. Potensi Wisata Goa Merkan Kanki (Goa Merbuk)

Potensi Wisata Goa Merkan Kanki (Goa Merbuk) terletak sekitar 15 km Kampung Seramkatop Distrik Serambakon, disebelah barat dari ibu Kota Kabupaten Pegunungan Bintang dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan jarak tempuh 30 menit. Keunikan dari pada Goa ini adalah memiliki nilai sejarah bagi Apiwol Sibil Asek Abip, bersebelahan dengan kawasan wisata situs Aplim Apom, sehingga dijadikan sebagai salah satu wisata minat khusus.

Goa ini memiliki tiga lubang atau pintu, masing-masing disebelah utara sebagai jalan manusia yang masih hidup di alam terbuka; bagian selatan khusus untuk om-om yang membawa berkat makanan dan disebelah timur sebagai tempat membawa kesuburan dan barat yaitu pintu khusus untuk masuk-keluar, datang dan perginya arwah 9 suku.



Gambar 5. Pemandangan Dalam Goa Merkan Kanki

5. Potensi Wisata Sibil Buk

Sibilbuk adalah pembuangan akhir dari kali Oksibil. Terletak di kawasan Dubotum, Sibilbuk dianggap tempat yang cocok mencari angin segar guna melepaskan kepenatan pikiran dan badan setelah disibukkan dengan rutinitas pekerjaan kantor. Jalan setapak merupakan pilihan tunggal untuk mencapai lokasi ini mengingat belum adanya akses jalan raya kesana. Dengan jarak tempuh 4 km kearah timur, sibilbuk dapat ditempuh dalam waktu 3 jam berjalan kaki.

6. Potensi Objek Wisata Okmimka Bung

Mimka Bung artinya Air Terjun Mimka. Terletak di gunung Menuk sebelah Barat Daya Oksibil, tepatnya di Kampung Barwombung. Dengan jarak 8 km, objek ini dapat dicapai dalam waktu 5 jam lebih dari pusat kota Oksibil. Opsi terbaik adalah bermalam di Kampung Barwombung sehari sebelumnya. Selain karena jauhnya jarak juga karena kondisi lokasi yang lumayan berat. Berhubung belum ada akses jalan raya, maka jalan kaki masih menjadi pilihan untuk menjangkaunya. Meski pun ada perKampungan dekat kedua objek wisata tersebut, disarankan untuk membawa keperluan secukupnya diantaranya peralatan medis (obat-obatan), makanan dan minuman, penerangan, peralatan tidur dan keperluan lainnya.

7. Potensi Wisata Air Terjun Yapkatiptepyar Bung

Yapka tiptepyar Bung artinya Air Terjun Yapkatiptepyar. Terletak di gunung Menuk sebelah Barat Daya Oksibil, tepatnya di Kampung Barwombung. Dengan jarak 8 km, objek ini dapat dicapai dalam waktu 5 jam lebih dari pusat kota Oksibil. Pilihan terbaik adalah bermalam di Kampung Barwombung sehari sebelumnya. Selain karena jauhnya jarak juga karena kondisi lokasi yang lumayan berat. Berhubung belum ada akses jalan raya, maka jalan kaki masih menjadi pilihan untuk menjangkaunya. Jika Okmimka bung berada di sebelah barat Barwombung maka Yapkatiptepyar berada di sebelah utara Kampung ini. Meski pun ada

perKampungan dekat kedua objek wisata tersebut, disarankan untuk membawa keperluan secukupnya diantaranya peralatan medis (obat-obatan), makanan dan minuman, penerangan, peralatan tidur dan keperluan lainnya.

8. Keunikan Flora dan Fauna

Fauna yang ada di penguungan Bintang pada hakekatnya sama dengan daerah lain di Papua. Diantaranya ular, babi, burung berbagai jenis, kasuari kuskus, ayam hutan dan lain-lain. Belum ada cagar alam yang disiapkan untuk melindungi fauna tersebut. Salah satu yang dapat ditemui dengan mudah terutama malam hari adalah Kuskus pohon.



Gambar 6. Tampak Keindahan, Kus-kus Pohon, keunikan bunga & hutan lindung, bunga Angrek Hutan

- **Potensi Wisata Budaya**

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, situs, pemakaman tradisional dan lain-lain.

1. Pagelaran Seni Tari Oksang dan Bar



Gambar 7. Pertunjukan Tari Oksang

Kedua tarian ini merupakan tarian asli suku Ngalum yang diberikan oleh Atangki¹ sejak penciptaan manusia Ngalum di bumi Aplim Apon². Kedua tarian tersebut memiliki keunikannya sendiri. Sejak dahulu tarian Oksang digelar di rumah khusus Oksang disebut dengan Oksang Abip (rumah Oksang, Ngalum). Saat ini digelar di Lapangan terbuka. Dahulu kala baik Tari Oksang maupun Bar sifatnya sakral sehingga tidak setiap waktu di tampilkan. Dalam kaitannya dengan pengembangan objek wisata budaya hingga saat ini belum ada tempat (gedung) yang dibangun guna menggelar tarian. Sedangkan tarian Bar sendiri lazimnya digelar dilaoangan terbuka. Kedua tarian diselenggarakan dalam rangka memohon kesuburan tanah, ternak, kesehatan manusia dan kualitas dan kuantitas hasil pertanian (ubi, kedelai, dan sayuran). Tujuan tersebut Nampak nilai seninya ketika ditampilkan penari dalam jumlah banyak.



Gambar 8. Pertunjukan Tari Bar

Lagu kedua tari itu sendiri mendeskripsikan perjalanan sang leluhur Aplim Apom, Atangki dalam menyebarkan kekayaan alam beserta wilayah adat kepada komunitas adata yang disebut dengan kaka don (marga, Ngalum). Aksesoris pada Oksang antara lain buluh Cenderawasih, tanah merah yang dibuat lewat proses khusus, koteka panjang, buluh kasuari, gelang kaki dan tangan, gigi anjing, bambu dan kampak batu (dipegang saja) dan aksesoris lainnya.

Pada tari Bar hamper sama dengan Oksang hanya yang membedakannya adalah Tifa, ada penari perempuan, rumbai-rumbai pada perempuan, ada sejenis rumbai pada laki-laki diikatkan pada badan belakang dibuat dari paruh burung, ada pemukul tifa tunggal, juga pemukul tifa ganda yang berbaris sejajar menari sambil memukul tifa. Kelompok penari perempuan menari kadang sambil menyanyi yang dalam bahasa Ngalum disebut nganga. Sekelompok penari sambil nyanyi membentuk lingkaran sehingga penari perempuan dan pemukul tifa menari mengelilingi kelompok ditengahnya.

2. Pagelaran seni Tari Yambir/Yarun

Tari jenis Yambir dapat digelar oleh masyarakat di keempat Distrik tersebut namun bukan merupakan tarian asli Ngalum. Lagu tari itu sendiri mendeskripsikan

perjalanan sang leluhur Aplim Apom, atangki dalam menyebarkan kekayaan alam beserta wilayah adat kepada komunitas adat yang disebut dengan kaka don (marga, Ngalum). Berbeda dengan tari Oksang dan Bar, Yambir/Yarum dapat dimainkan penari dalam jumlah sedikit. Yarum dapat digelar di dalam rumah maupun dilapangan terbuka. Tidak ada rumah khusus untuk menggelar tarian ini. Secara tradisi tari Yambir di tampilkan di rumah pribadi si tuan acara.



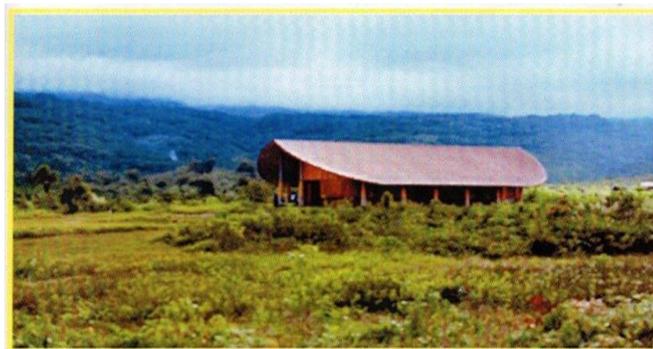
Gambar 9. Pertunjukan tari yambir

Busana dan aksesoris tidak berbeda dengan tarian Oksang dan Bar, yang membedakan hanyalah tidak ada tifa, menyanyi tanpa nganga, bentuk koteka yang pendek, paruh burung tertentu dijadikan koteka. Hiasannya sedikit unik dari Oksang atau Bar. Tarian Yambir kendati bukan tari asli Ngalum, telah lama diadopsi sebagai tarian rakyat.

3. Kawasan Wisata Museum Seram Bakon

Potensi wisata dikawasan museum Serambakon memiliki keunikan tersendiri untuk dapat dikunjungi dengan jarak tempuh \pm 10 km, dengan menggunakan transportasi darat roda dua dan empat selama 25 menit di sebelah barat dari Ibu Kota Kabupaten Pegunungan Bintang, nantinya akan merupakan kegiatan yang dapat dijadikan perangsang (stimulasi) bagi pengembangan daerah secara lintas sektoral sebagai kawasan wisata sekaligus pusat situs bersejarah bagi tanah Aplim Apom, karena adanya aset-aset wisata yang mempunyai pengaruh ataupun daya tarik khusus bagi wisatawan ditingkat daerah, nasional dan internasional.

Bagi pengembangan kepariwisataan di kawasan ini dibarengi dan didukung oleh kegiatan-kegiatan lain secara tepat dan terpadu, maka manfaat kegiatan pariwisata akan dirasakan oleh seluruh wilayah terutama turut serta mengisi program pembangunan daerah, walaupun usaha rencana pengembangan hanya mencakup kawasan, asetnya secara umum dan menyeluruh ini merupakan rencana pengembangan wilayah dengan objek dan daya tarik wisata sebagai komponen utama wisata.

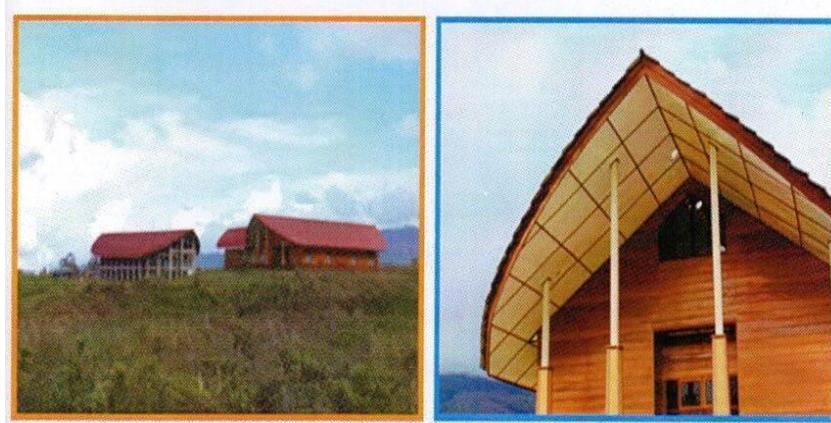


Gambar 10. Gedung Museum Seram Bakon

Yang diinginkan dari suatu pengembangan wilayah kawasan objek dan daya tarik wisata yang telah dikembangkan nantinya akan merupakan stimulasi bagi kegiatan-kegiatan sektoral dimulai dari daerah sekitarnya dan kemudian ke tingkat regional dan internasional. Selanjutnya rencana pengembangan kawasan wisata Museum Serambakon nantinya akan:

- a) Menciptakan suatu kawasan lingkungan fisik dengan standar kriteria 7 Sapta Pesona, aman, nyaman, rapih, bersih, indah ramah-tamah dan kenangan, sehingga dapat merupakan percontohan lingkungan diluar area museum yang juga sebagai kawasan situs Aplim-Apom, masyarakat Pegunungan Bintang.
- b) Kekayaan yang dimiliki oleh kawasan wisata Serambakon itu baik berupa keindahan alam, kekayaan seni dan budaya, sifat kekhasan kawasan dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin dengan melestarikan seni dan budaya tradisional dengan benda- benda bersejarah di museum.
- c) Pendayagunaan sarana prasarana secara optimal, sekaligus akan merupakan alat pengembangan serta penunjang kehidupan ekonomi dan pendayagunaan wilayah kawasan wisata yang masih terkesan terisolir seperti Kampung Seramkatop.

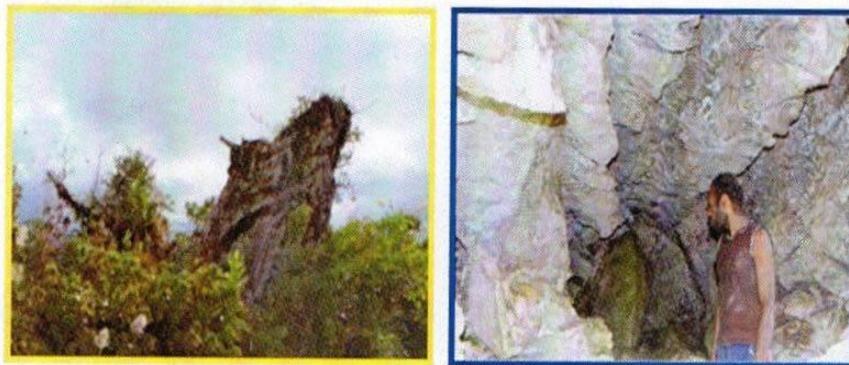
Unsur penting dalam pengembangan kawasan wisata museum serambakon sebagai kawasan miniature adalah keterlibatan masyarakat pada setiap aspek wisata yang ada di kawasan tersebut, sehingga masyarakat memperoleh manfaat sebesar-besarnya dalam pengembangan wisata. Masyarakat sebagai pelaku pariwisata terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata dalam bentuk pemberian jasa dan pelayanan yang hasilnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diluar aktivitas mereka sehari-hari. Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat nantinya bisa berupa penyediaan kebutuhan konsumsi, kesenian, penyediaan cenramata dan lain-lain.



Gambar 11. Kawasan Wisata Seram Bakon

Pendekatan pengembangan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata dan pemahaman bahwa produk wisata merupakan proses rekayasa sosial masyarakat, merupakan esensi dari pembangunan yang berbasis pada komunitas atau masyarakat, konsep ini disebut PIR (Pariwisata Inti Rakyat). Konsep pembangunan ini merupakan salah satu pendekatan yang memiliki nilai strategi. Di satu pihak pendekatan ini diyakini mampu menciptakan produk wisata yang bercirikan lokal sebagai modal dasar perencanaan pemasaran produk, dinilai akan dapat menciptakan ketahanan dan kestabilan sosialn ekonomi masyarakat. Dengan demikian pembangunan pariwisata yang bertumpu pada kekuatan masyarakat dapat berfungsi sebagai aset kekuatan pariwisata.

4. Penguburan Tradisional (Angsamuk, Konawi dan Benowi)



Gambar 12. Lokasi pemakaman tradisional agsamuk dan Benowi

Objek wisata pemakaman tradisional tersebut terletak di Distrik Serambakon tepatnya di Kampung Seram Katop. Untuk mencapai Goa batu pemakaman itu dibutuhkan transportasi darat ojek dan mobil atau angkutan

perkotaan ±14 km. Akses jalan yang telah ada menjadikan lokasi dijangkau dalam 1 jam lebih. Pemakaman ini terdapat tiga goa batu pemakaman bertingkat.

Terdengar asing bagi anda yang baru pertama kali mendengar penguburan tradisional, kenapa dan bagaimana proses penguburannya sehingga ini menjadi nilai tambah daya tarik wisata. Penguburan tradisional Angsamuk merupakan suatu tempat khusus bagi dua marga yaitu Sasaka dan Nigdana, mayat dua suku inilah yang diletakkan diatas batu berkotak-kotak sejumlah 8 kotak bertingkat, berada dibagian selatan, timur dan arah barat yang memiliki keunikan tersendiri dengan tujuan wisata ziarah. Pemakaman ini terdapat tengkorak manusia sebagai bukti peninggalan zaman dahulu dan proses pemakaman tradisional ini masih dilakukan oleh kedua marga tersebut hingga saat ini.



Gambar 13. Tampak tulang-belulang manusia pada pemakaman tradisional

Tujuan wisatawan datang ke suatu daerah objek dan daya tarik wisata bermacam-macam ada yang ingin melihat hal-hal yang belum pernah dialami di daerah asalnya. Kunjungan-kunjungan ke objek wisata tersebut tentunya mengharapkan kepuasan bagi wisatawan baik jasmani maupun rohani. Oleh karena itu objek wisata yang menjadi sasaran utama wisata potensial adalah pemakaman tradisional Angsamuk, Konawi dan Benowi, satu-satunya yang terdapat di Kabupaten Pegunungan Bintang, memiliki keunggulan tersendiri (spesial fariant).

4. Simpulan

Akhir-akhir ini, perkembangan pariwisata Pegunungan Bintang mengalami kemajuan yang cukup pesat. Perkembangan itu selain dipengaruhi oleh ketersediaan sumberdaya alam berupa keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang ikut melengkapi keindahan panorama, juga karena faktor ketersediaan potensi wisata alam, keunikan budaya, adat istiadat, dan wisata budaya.

Selain ketersediaan sumber daya alam dan keanekaragaman adat istiadat, perkembangan pariwisata di Pegunungan Bintang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor kebijakan pemerintah yang secara pro aktif turut serta dalam memajukan pariwisata di Pegunungan Bintang. Salah satunya adalah kebijakan terbentuknya

Kabupaten Pegunungan Bintang sebagai kabupaten otonomi baru. Hadirnya daerah otonom baru menjadi pintu masuk bagi perkembangan pariwisata Pegunungan Bintang. Salah satu kebijakan yang dibuat kabupaten baru ini adalah penetapan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan daerah. Konsekuensi dari penetapannya yaitu, berbagai kebijakan program harus dibuat dalam rangka mendatangkan investor dan wisatawan ke daerah ini. Dampak dari penetapan pariwisata sebagai sektor unggulan adalah dengan dibangunnya sarana dan prasarana fisik penunjang pembangunan. Salah satu kebijakan pemerintah di aras lokal yang ikut serta dalam mendukung perkembangan pariwisata yaitu menetapkan beberapa kampung di wilayah ini sebagai kampung wisata.

Perkembangan pariwisata Pegunungan Bintang, juga ikut berkembang sejalan dengan penetapan pemberlakuan Otonomi khusus (Otsus) di Tanah Papua. Pemberlakuan UU Nomor 21 Tahun 2001 ini memperkuat legitimasi pemerintah daerah Pegunungan Bintang untuk mengelola potensi daerah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Pemberlakuan Otsus di kabupaten Pegunungan Bintang diharapkan dapat memberikan peluang dan kesempatan seluas luasnya bukan hanya kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan sumberdaya untuk kepentingan pembiayaan pembangunan semata melainkan juga diharapkan lewat program Otsus, masyarakat lokal dapat diberdayakan dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi tuan di daerahnya sendiri.

Faktor terakhir yang ikut berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di Pegunungan Bintang yaitu, pengaruh trend pasar wisatawan yang akhir-akhir ini mengalami pergeseran dari *mass tourism* ke wisata *minat khusus*. Keindahan obyek-obyek wisata alam yang beranekaragam secara tidak langsung bisa menarik para perusahaan jasa wisata ke Pegunungan Bintang. Diharapkan para investor tidak hanya memanfaatkan keindahan Pegunungan Bintang untuk meraih keuntungan melainkan bagaimana para investor semata dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat lokal.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Pemerintah Kabupaten Pegunungan Bintang atas kesempatannya melakukan penelitian terkait potensei pariwisata. Terimakasih kepada seluruh informan, tokoh adat, kepala distrik, dan tokoh masyarakat atas informasinya.

Daftar Pustaka

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Putra, Y. D. (2018). Implementasi kolaborasi model pentahelix dalam rangka mengembangkan potensi pariwisata di Jawa Timur serta meningkatkan perekonomian domestik. *Jurnal Mebis (Manajemen Dan Bisnis)*, 3(1).
- Bahiyah, C., Riyanto, W. H., & Sudarti, S. (2018). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Duta Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 95-103.
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.

- Basorudin, M., Afifah, N., Rizqi, A., Yusuf, M., Humairo, N., & Nugraheni, L. M. S. (2021). Analisis Location Quotient Dan Shift Share Sektor Pariwisata Sebagai Indikator Leading Sector Di Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 89-101.
- Behabol, D. (2017). Strategi pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Jayapura, Propinsi Papua. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2(1), 16.
- Hamsinah, B. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Terhadap Industri Pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat. *Inovasi*, 3(1).
- Ilham, I., Korwa, F. Y., Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2020). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pulau Asey Besar Danau Sentani Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 5(2), 142-155.
- Ilham, I., Frank, S. K. A., Flassy, M., Muttaqin, M. Z., Idris, U., & Yunita, D. I. (2021). Hjiir Mentuk: Potensi Kuliner Lokal Olahan Masyarakat Kampung Tobati Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kota Jayapura. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 6(2), 95-104.
- Ismail, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Provinsi Papua. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, 4(1), 59-69.
- Junaid, I. (2016). Analisis data kualitatif dalam penelitian pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 10(1), 59-74.
- Khotimah, K., Wilopo, W., & DAN HAKIM, L. (2017). Strategi pengembangan destinasi pariwisata budaya (Studi kasus pada kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto).
- Ladia, F. H., Afifuddin, A., & Abidin, A. Z. (2020). Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan potensi wisata Teluk Triton kabupaten Kaimana provinsi Papua Barat. *Respon Publik*, 14(1), 72-89.
- Palimbunga, I. P. (2018). Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata di desa wisata Tabalansu, Papua. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5, 193.
- Picard, M. (2006). *Bali: pariwisata budaya dan budaya pariwisata*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23-35.
- Sugiarto, A., & Mahagangga, I. G. A. O. (2020). Kendala Pengembangan Pariwisata di Destinasi Pariwisata Labuan Bajo Nusa Tenggara Timur (Studi Kasus Komponen Produk Pariwisata). *Jurnal Destinasi Pariwisata. p-ISSN*, 2338-8811.
- Simamora, R. K., & Sinaga, R. S. (2016). Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata alam dan budaya di Kabupaten Tapanuli Utara. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 4(1), 79-96.
- Tingginehe, A. M., Waani, J. O., & Wuisang, C. E. (2019). Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat. *Spasial, Budaya*, 1(1), 1-14.
- Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Propinsis Papua Barat. *SPASIAL*, 3(3), 27-37.
- Yatno, T. (2020). Candi Borobudur Sebagai Fenomena Sakral Profan Agama dan Pariwisata Perspektif Strukturalisme Levi Strauss. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan*